

**ANALISIS PENGARUH BEBAN OPERASIONAL
PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), *CAPITAL
ADEQUACY RATIO (CAR)*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)*,
NET INTEREST MARGIN (NIM), INFLASI, DAN NILAI
TUKAR/KURS TERHADAP *NON-PERFORMING LOAN (NPL)*
PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK.
PERIODE 2015-2019**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana



**ARNOLD ARDIANTO ROMBE
2117 29803**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
FEBRUARI 2021**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), *CAPITAL ADEGUACY* RATIO (CAR), *LOAN TO DEPOSIT* RATIO (LDR), *NET INTEREST* MARGIN (NIM), INFLASI, DAN NILAI TUKAR/KURS TERHADAP NON – *PERFORMING* LOAN (NPL) PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK. PERIODE 2015-2019

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ARNOLD ARDIANTO ROMBE

No. Mhs.: 211729803

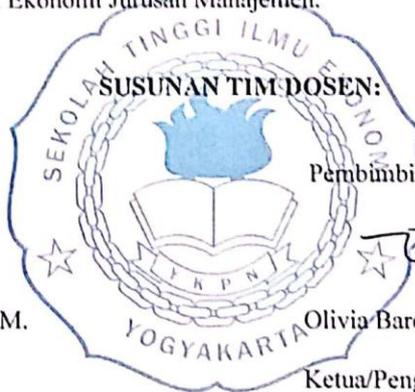
telah dipresentasikan di depan Tim Dosen pada hari Jumat tanggal 26 Februari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen.

SUSUNAN TIM DOSEN:

Pembimbing I,



Y. Supriyanto, Drs., MM.



Pembimbing II,



Olivia Barcelona Nasution, SE., M.Sc.

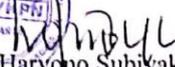
Ketua/Penguji,



Dr. Miswanto, M.Si.

Yogyakarta, 26 Februari 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
Ketua,




Dr. Haryono Subiyakto, M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Layanan kredit yang diberikan oleh pihak bank terhadap masyarakat harus tepat sasaran agar tidak terjadi gagal operasional bank dan merugikan bank. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Inflasi, Nilai Tukar/Kurs secara parsial terhadap *Non-Performing Loan* (NPL) Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2015-2019.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari *website* Bank Tabungan Negara dan Bank Indonesia. Pengujian seluruh data menggunakan model regresi linear berganda. Sampel dalam penelitian menggunakan rasio variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Inflasi Nilai Tukar/Kurs, *Non-Performing Loan* (NPL) PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2015-2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO dan NIM berpengaruh terhadap NPL. Sedangkan variabel lain seperti CAR, LDR, Inflasi, dan Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap NPL. Secara Simultan variabel Independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai signifikan 0,001. Nilai R^2 sebesar 0,665 menunjukkan bahwa variabel BOPO, CAR, LDR, NIM, Inflasi, dan Nilai Tukar/Kurs mampu menjelaskan variabel *Non-Performing Loan*, sisanya sebesar 0,335% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian yang relevan digunakan.

Kata Kunci: BOPO, CAR, LDR, NIM, Inflasi, Nilai Tukar/Kurs, NPL

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Credit services provided by the bank to the public must be right on target in order to prevent bank operational failures and disserve bank. Therefore, this research aims to examine the variable Operational Expenses and Operational Incomes (OEOI) or called (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Inflation, and Exchange Rates partially against Non-Performing Loan (NPL) at PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Period 2015-2019.

This research uses secondary data from the websites of Bank Tabungan Negara and Bank Indonesia. Testing data use multiple linear regression models. The sample in this research uses the ratio variable Operational Expense and Operational Incomes (OEOI) or called (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Inflation, Exchange Rates, and Non-Performing Loan (NPL) at PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Period 2015-2019.

The result showed that BOPO and NIM had an effect on NPL. Therefore, another variabel like CAR, LDR, Inflation, and Exchange Rate has no effect on NPL. Simultaneously the independent variable influence the dependent variable with a significance value of 0,001. The R^2 value of 0,665 indicates that variable of BOPO, CAR, LDR, NIM, Inflation, and Exchange Rate are able to explain the variable of Non-Performing Loan, while the remnant 0,335 are reports by other variables outside this research that relevant.

Keywords: BOPO, CAR, LDR, NIM, Inflation, Exchange Rate, NPL.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Masyarakat surplus dan defisit menjadikan perbankan di Indonesia berperan penting sebagai wadah menyimpan dananya dalam berbagai jenis penyimpanan yaitu tabungan, giro, dan deposito. Masyarakat surplus dapat mengambil dana yang telah ditabung sewaktu-waktu serta bank menjadikan dana tersebut untuk dikucurkan kembali kepada nasabah defisit berupa kucuran kredit. Bank dalam hal penyaluran, mestinya meningkatkan daya tarik masyarakat dengan memberikan pinjaman dengan bunga yang wajar agar tidak mengejar pendapatan atau keuntungan semata. Pinjaman kredit yang diberikan kepada pihak defisit bisa menimbulkan risiko kredit yang bersumber dari pihak bank maupun dari pihak peminjam kredit itu sendiri, sehingga pihak manajemen bank harus mempunyai strategi dengan melihat indikator yang berhubungan langsung dengan risiko yang harus dihadapi dan mengantisipasi jika risiko kredit terjadi.

Bank BTN menyediakan layanan kredit kepada masyarakat berupa konsumen kredit dan kredit komersil, yang sudah pasti membutuhkan dana dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Bank tidak hanya mengandalkan kucuran dana yang diberikan oleh pemerintah Indonesia saja, tetapi juga mencari nasabah baru agar dana bisa bertambah, sehingga dana yang dikumpulkan bank semakin bertambah banyak dan menyebabkan meningkatnya likuiditas bank tersebut dalam kegiatan operasionalnya. Memberikan pinjaman berupa penyaluran kredit dalam jumlah yang banyak harus diwaspadai oleh Bank BTN karena risiko kredit bermasalah yang akan terjadi. Oleh karena itu, Bank BTN harus mempunyai kebijakan-kebijakan, agar risiko kredit bisa di antisipasi. Penggunaan kredit

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sangat membuka peluang yang besar bagi masyarakat yang meminjam dana tersebut, asalkan tepat sasaran.

NPL atau *Non-Performing Loan* menjadi faktor yang menakar ambang kredit yang bermasalah bagi seluruh bank termasuk Bank Tabungan Negara. *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan bank dalam melindungi risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Adisaputra, 2012).

Cara untuk mengatasi terjadinya risiko kredit bermasalah dari hasil penyaluran dana kredit kepada pihak debitur atau defisit menggunakan rasio BOPO. Rasio pengukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi bank pada operasionalnya adalah rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (Briliant, 2019).

Untuk mengetahui modal yang dimiliki oleh bank dalam meminimalkan risiko kredit, maka faktor selanjutnya adalah CAR atau *Capital Adequacy Ratio*. CAR adalah permodalan didasarkan kepada penyediaan modal minimum (Kasmir, 2014).

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan menjadi faktor selanjutnya karena masuk kedalam rasio likuiditas bank sehingga mampu menganalisis terjadinya masalah pada bagian layanan kredit. *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk membandingkan pengukuran komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014).

Risiko pasar juga berpengaruh kepada pendanaan pinjaman kredit, sehingga faktor selanjutnya adalah NIM atau *Net Interest Margin*. NIM

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

merupakan sebuah rasio keuangan dari hasil perbandingan antara pendapatan bunga terhadap aktiva, juga merupakan selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman (Agustiningtyas, 2018).

Kemudian faktor eksternal bank yang mempengaruhi konsumen dalam menabung dan menginginkan pinjaman dari bank, yaitu faktor inflasi. Secara sederhana inflasi diartikan kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu (www.bi.go.id).

Faktor selanjutnya, yaitu risiko pasar dari segi eksternal bank berupa nilai tukar/kurs. Menurut Roza Linda (2015) pernyataannya terhadap kurs yaitu lebih rumit perdagangan yang dilakukan di antara berbagai negara daripada perdagangan yang dilakukan antar wilayah-wiayah dalam suatu negara.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Teori

Bank

Kasmir (2014) menjelaskan perihal pengertian bank yang mengikuti pedoman Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, Bank adalah “*badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.*”

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kredit

Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. (Kasmir, 2014, p. 85).

Non-performing Loan (NPL)

Non-Performing Loan (NPL) adalah ratio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah (Harun, 2016). Bank Indonesia (2015) dalam Peraturan Bank Indonesia No17/11/PBI/2015 pada pasal 11 menyatakan bahwa bank harus memenuhi rasio NPL kurang dari 5%. Berikut ini rumus untuk mengetahui rasio NPL berdasarkan SE BI No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 (Bank Indonesia, 2010):

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban operasional adalah beban yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pokok perusahaan dan biaya usaha ini jumlahnya dalam laporan rugi laba akan dilawankan dengan laba kotor. Sedangkan pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha yang benar-benar telah diterima (Ningsih, 2013).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 1 Indikator Rasio BOPO menurut Surat Edaran Bank Indonesia

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$BOPO \leq 94\%$	Sangat Baik
2	$94\% < BOPO \leq 95\%$	Baik
3	$95\% < BOPO \leq 96\%$	Cukup Baik
4	$96\% < BOPO \leq 97\%$	Buruk
5	$BOPO > 97\%$	Sangat Buruk

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.06/23/DPNP/2004

Berikut ini Rumus untuk mengetahui rasio BOPO berdasarkan SE BI No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 (Bank Indonesia, 2010):

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR), yaitu: dalam menyusutkan dampak risiko dari masalah kredit, maka bank harus mempunyai strategi dalam menghadapi risiko kredit dengan menyediakan dana yang dimiliki untuk keperluan pengembangan sebuah usaha dan menutupi kerugian dana yang diakibatkan dari kegiatan pemberian kredit tersebut (Agustiningtyas, 2018). Bank Indonesia, (2001) dalam Peraturan Bank Indonesia No. 03/21/PBI/2001 menetapkan nilai minimum untuk rasio CAR sebesar 8%. Berikut ini rumus untuk mengetahui tingkat CAR menurut SE BI No.13/24/DPNP/2011 (Bank Indonesia, 2011):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Brilliant (2019) *Loan to Deposit Ratio* merupakan kemampuan bank menyediakan likuiditas ketika deposan melakukan penarikan yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bersumber dari kredit yang diberikan kepada nasabah atau deposit sebagai sumber likuiditasnya. Batas maksimum pada rasio LDR sebesar 110% (Kasmir, 2014). Semakin tinggi persentase rasio LDR, maka dari segi likuiditas akan semakin rendah kemampuan bank yang bersangkutan. Sehingga, akan memungkinkan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Harun, 2016). Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut (Kasmir, 2014):

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi persentase rasio NIM, artinya bank sangat efektif dalam menempatkan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Sebaliknya, ketika persentase rasio NIM menunjukkan angka persentase yang kecil akan terjadi kecenderungan munculnya kredit macet (Adisaputra, 2012). Bank Indonesia (2004) dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 menetapkan standar untuk rasio *Net Interest Margin* adalah diatas 1,5%-2%. Berikut ini rumus untuk mengetahui NIM dari Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 (Bank Indonesia, 2011):

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Inflasi

Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengaruh-mempengaruhi. Istilah inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu (E. P. Lestari, 2018).

Nilai Tukar/Kurs

Mata uang suatu negara dapat diperjualbelikan atau dapat ditukarkan sesuai dengan nilai tukar mata uang yang berlaku di pasar mata uang. Mata uang suatu negara disebut mengalami apresiasi saat nilai tukarnya relatif mengalami kenaikan dibandingkan dengan mata uang negara lain. Hal yang berkebalikan dinamakan depresiasi yaitu saat nilai tukarnya relatif mengalami penurunan (E. P. Lestari, 2018). Kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia oleh perbankan dijadikan patokan harga mata uang asing tersebut (Kasmir, 2014).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh BOPO terhadap *Non-Performing Loan*

Semakin sehat rasio BOPO menandakan bank mampu menerapkan kebijakan dalam efisiensi sehingga memperoleh pendapatan yang lebih besar ketimbang beban yang dimiliki. Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL (Pratamawati, 2018), (Barus dan Erick, 2016) dan (Adisaputra, 2012). Oleh sebab itu peneliti akan merumuskan hipotesis satu (1):

H1: BOPO berpengaruh terhadap *Non-Performing Loan*.

Pengaruh CAR terhadap *Non-Performing Loan*

CAR dengan tingkat persentase modal yang tinggi akan memberikan kepastian bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya seperti memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat agar dapat digunakan sebaik-baiknya dan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebaliknya, jika tingkat rasio persentase CAR berada dibawah standar yang ditetapkan maka akan mempersulit bank dalam menjalankan kegiatannya dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa CAR berpengaruh terhadap NPL (Adisaputra, 2012). Oleh karenanya peneliti merumuskan hipotesis kedua (2):

H2: CAR berpengaruh terhadap *Non-Performing Loan*.

Pengaruh LDR terhadap *Non-Performing Loan*

Pinjaman yang menggunakan dana dari hasil jasa yang diberikan kepada masyarakat yaitu tabungan, giro, dan deposito harus mengalami keuntungan. Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL (Adisaputra, 2012), dan (Barus dan Erick, 2016). Sehingga peneliti melakukan perumusan hipotesis ketiga (3):

H3: LDR berpengaruh terhadap *Non-Performing Loan*.

Pengaruh NIM terhadap *Non-Performing Loan*

Rasio NIM dapat digunakan dalam menganalisis sejauh mana bank dapat memperoleh pendapatan bersih berdasarkan nominal rupiah dari pemberian bunga dan beban bunga dari kegiatan operasionalnya berupa penyaluran kredit. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap NPL (Barus dan Erick, 2016). Oleh sebab itu, peneliti merumuskan hipotesis keempat (4):

H4: NIM berpengaruh terhadap *Non-Performing Loan*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Inflasi terhadap *Non-Performing Loan*

Asumsi bahwa masyarakat sebagai peminjam dana bank melakukan kegiatan bisnis jualan, namun karena adanya kenaikan inflasi ini dapat berdampak pada masyarakat yang tidak ingin membelanjakan uang mereka dari jenis barang dan jasa yang di jual oleh pebisnis. Itulah yang menyebabkan kejadian pebisnis macet membayar kreditnya kepada bank. Hasil dari penelitian terdahulu menyebutkan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap NPL (Naibaho dan Rahayu, 2018). Sehingga, peneliti merumuskan hipotesis kelima (5):

H5: Inflasi berpengaruh terhadap *Non-Performing Loan*.

Pengaruh Nilai Tukar/Kurs terhadap *Non-Performing Loan*

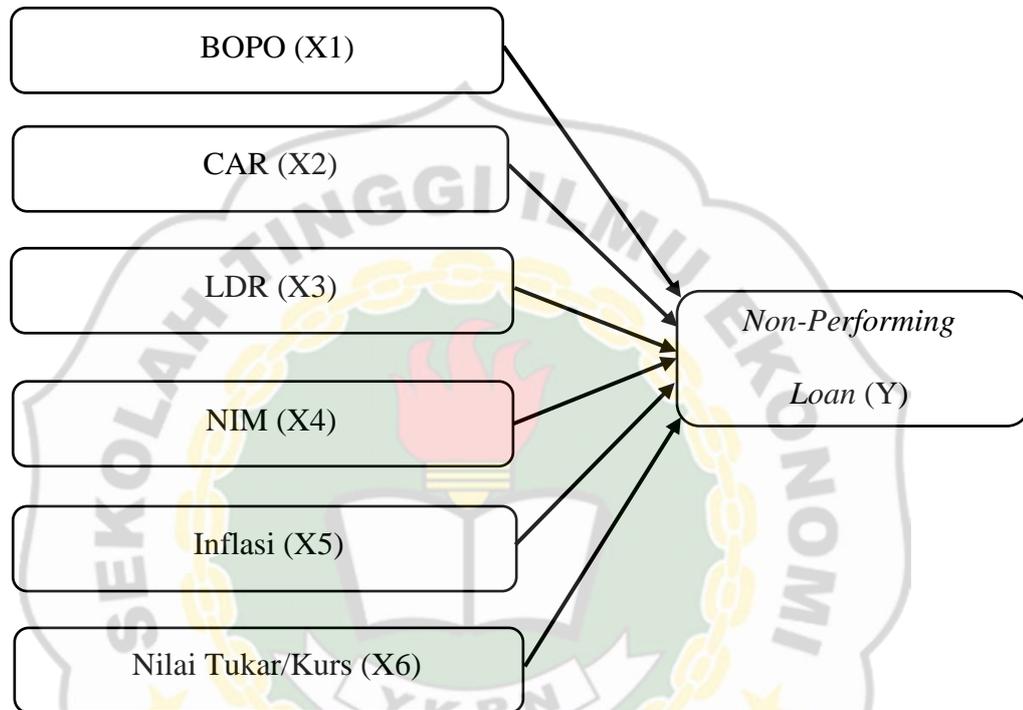
Importir yang sedang melakukan kegiatan membeli barang dari luar negeri dengan mekanisme impor menginginkan barang yang dibeli dari luar negeri dengan harga yang lebih murah dengan kualitas baik untuk dijual kembali. Diharapkan menguntungkan para importir untuk berjualan di Indonesia jika nilai tukar rupiah menguat. Namun, jika nilai tukar sedang melemah terhadap dolar US akan tidak menguntungkan bagi para importir karena barang yang dibeli harganya naik. Hal ini menyebabkan importir menaikkan harga barang di Indonesia agar tetap bisa hutang di bank. Jika tidak mampu membayar hutang kepada bank akan menyebabkan macet dalam membayar hutangnya. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL (Pratamawati, 2018). Sehingga peneliti merumuskan hipotesis keenam (6):

H6: Nilai Tukar/Kurs berpengaruh terhadap *Non-Performing Loan*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kerangka Berpikir

Hasil pemaparan berbagai teori-teori yang ada di atas, maka peneliti memasukkan data hipotesis ke dalam bentuk kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

penelitian menggunakan data triwulan laporan keuangan yang telah disajikan Bank Tabungan Negara yang meliputi: rasio BOPO, rasio CAR, rasio LDR, rasio NIM, dan rasio *Non-Performing Loan* pada periode 2015-2019, kemudian data triwulan Inflasi dan Nilai Tukar/Kurs disajikan oleh Bank Indonesia pada periode 2015-2019. Karena sumber data menggunakan data yang disediakan oleh Bank BTN dan Bank Indonesia, maka untuk mengolah data menggunakan data sekunder, dengan metode *purposive sampling* menjadi teknik pengambilan sampel yang dipakai.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jenis dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel penelitian diklasifikasi menjadi dua, yaitu variabel independen dengan huruf X dan variabel dependen dengan huruf Y berikut penjabarannya:

Variabel Independen (X)

1. BOPO (X1)

Penggunaan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional sebagai variabel independen menurut peneliti karena rasio ini memperlihatkan angka persentase efisien pada Bank Tabungan Negara atau sebaliknya.

2. CAR (X2)

Penggunaan rasio *Capital Adequacy Ratio* sebagai rasio modal bank untuk menakar jumlah dana yang bank punya agar bisa menjalankan layanan jasa baik untuk masyarakat yang ingin menabung dan masyarakat yang membutuhkan dana segera dengan kepentingan masing-masing.

3. LDR (X3)

LDR menjadi rasio likuiditas bank pada kegiatan operasionalnya.

4. NIM (X4)

Tingkat rasio NIM yang tinggi akan menyebabkan bank memperoleh pendapatan bunga bersih, sehingga bank semakin likuid dalam menjalankan operasionalnya.

5. Inflasi (X5)

Kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Nilai Tukar/Kurs (X6)

Nilai tukar rupiah yang sedang melemah dalam arti nilai rupiah anjlok, akan mempengaruhi minat masyarakat dalam meminjam dana ke pihak Bank Tabungan Negara. Sedangkan jika menguat, dalam arti nilai rupiah mempengaruhi Dolar Amerika diasumsikan seperti banyak masyarakat berbondong-bondong menukarkan dolar untuk memperoleh rupiah.

Variabel Dependen (Y)

1. NPL (X7)

Menganalisis Bank Tabungan Negara pada saat dilakukan penelitian berdasarkan periode 2015 hingga 2019 memiliki masalah-masalah kredit. Bisa diakibatkan dari pihak Bank Tabungan Negara itu sendiri atau pihak peminjam.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan didalam penelitian ini sehingga jika tingkat *Asymp. Sig.* lebih besar dari *alpha* (α), kesimpulannya adalah data berdistribusi normal (Algifari, 2015).

Uji Multikolinieritas

Nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* < 10 (Ghozali, 2018). Kesimpulan Uji Multikolinieritas yang sesuai kriteria nilai *TOL* dan *VIF* akan terbebas dari masalah.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Autokorelasi

Penggunaan data *time series* pada penelitian dapat bermasalah, salah satunya adalah masalah autokorelasi. (Algifari, 2015). Kriteria dari nilai tabel DW sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Autokorelasi

Nilai Statistik Durbin-Watson atau DW	Kesimpulan
$0 < d_L$	Autokorelasi Positif
$d_L \leq DW \leq d_U$	Tanpa Keputusan
$d_U < DW < (4 - d_U)$	Tidak ada autokorelasi
$4 - d_U \leq DW \leq 4 - d_L$	Tanpa Keputusan
$DW > (4 - d_L)$	Autokorelasi Negatif

Sumber: Buku Analisis Regresi (Algifari, 2015)

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Gletser dengan nilai *sig.* tiap variabel independen yang lebih besar dari *alpha* (α) disimpulkan dalam model regresi tidak terdapat masalah Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji Model

Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian terhadap variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama (simultan) apakah berpengaruh terhadap variabel dependen. (Algifari, 2016).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen dalam angka persen (Algifari, 2015).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Model regresi dipakai dalam menganalisis adanya pengaruh dari dua atau lebih variabel independen atau variabel bebas terhadap satu variabel dependen atau variabel terikat yang disebut *multiple regression analysis* atau analisis regresi berganda (Algifari, 2015).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Persamaan umum regresi pada penelitian ini:

Keterangan:

Y	= <i>Non-Performing Loan</i> (NPL)
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ , b ₅ , b ₆	= Koefisien Regresi
X ₁	= Beban Operasional Pendapatan Operasional atau BOPO
X ₂	= <i>Capital Adequacy Ratio</i> atau CAR
X ₃	= <i>Loan to Deposit Ratio</i> atau LDR
X ₄	= <i>Net Interest Margin</i> atau NIM
X ₅	= Inflasi
X ₆	= Nilai Tukar/Kurs
e	= Random Error

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Parsial

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing dari variabel independen memiliki pengaruh (berpengaruh positif atau berpengaruh negatif) terhadap variabel dependen (Algifari, 2016).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	20	1.17	4.78	3.3285	.87624
BOPO	20	82.06	98.12	85.8890	3.91479
CAR	20	14.78	22.07	17.7770	1.79410
LDR	20	102.66	114.24	108.8310	3.69802
NIM	20	3.32	4.98	4.3345	.49774
INFLASI	20	2.48	7.26	3.8760	1.36209
KURS	20	13066.82	14868.74	13747.2245	523.09775
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data Keluaran SPSS 25.0 (diolah)

Variabel independen yang pertama adalah BOPO. Berdasarkan hasil keluaran pada tabel 4.1 memperlihatkan rasio BOPO sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 82,06% sementara itu pada nilai maksimum menunjukkan angka 98,12%. Variabel independen kedua adalah variabel CAR. Berdasarkan hasil *output* pada tabel 4.1 memperlihatkan besarnya nilai minimum pada CAR adalah 14,78% sementara pada nilai maksimum sebesar 22,07%. Variabel independen berikutnya adalah LDR. Berdasarkan hasil *output* pada tabel 4.1 memperlihatkan dari rasio LDR memiliki nilai minimum sebesar 102,66% dan rasio LDR memiliki nilai maksimum sebesar 114,24%. Variabel independen keempat adalah NIM. Berdasarkan hasil *output* pada tabel 4.1 memperlihatkan bahwa NIM memperoleh nilai minimum sebesar 3,32% dan dari rasio NIM nilai

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

maksimum didapatkan sebesar 4,98%. Variabel independen yang kelima adalah Inflasi. Hasil olah data tabel 4.1 memperlihatkan nilai minimum rasio inflasi yang diperoleh senilai 2,48% untuk nilai maksimum pada rasio inflasi sebesar 7,26%. Variabel independen yang keenam adalah Nilai Tukar/Kurs. Berdasarkan *output* tabel 4.1 memperlihatkan Kurs mempunyai nilai minimum sebesar Rp13.066,82 kemudian pada nilai maksimum sebesar Rp14.868,74. Variabel dependen berupa *Non-Performing Loan* pada tabel 4.1 diketahui nilai minimum sebesar 1,17% dan nilai maksimum sebesar 4,78%.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41947613
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.123
	Negative	-.130
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Tabel 4 Uji Normalitas

Sumber: Data Keluaran SPSS 25.0 (diolah)

Berdasarkan *output* yang tertera pada tabel 4.2 bahwa dengan menggunakan Uji Normalitas diperoleh nilai *Asymp sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikans senilai $0,200 > \alpha 0,05$ sehingga dalam Uji Normalitas nilai residual berdistribusi normal dan penelitian dilanjutkan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-19.976	10.165		-1.965	.071		
	BOPO	.228	.052	1.020	4.433	.001	.333	3.005
	CAR	.001	.106	.003	.014	.989	.376	2.658
	LDR	.009	.042	.039	.221	.828	.563	1.777
	NIM	1.367	.558	.777	2.452	.029	.176	5.690
	INFLASI	.236	.160	.366	1.474	.164	.285	3.506
	KURS	-3.042E-6	.000	-.182	-1.135	.277	.688	1.453

a. Dependent Variable: NPL

Sumber: Data Keluaran SPSS 25.0 (diolah)

Berdasarkan *output* yang tertera pada tabel 4.3 diperlihatkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10. Pada keenam variabel independen juga memiliki nilai VIF dibawah 10, sehingga ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah pada Uji Multikolinearitas dan penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.878 ^a	.771	.665	.50712	2.470

a. Predictors: (Constant), KURS, CAR, LDR, BOPO, INFLASI, NIM
b. Dependent Variable: NPL

Sumber: Data Keluaran SPSS 25.0 (diolah)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Oleh sebab itu, untuk mencari solusi agar dalam penelitian dapat terbebas dari masalah Autokorelasi dapat menggunakan cara kedua, yaitu metode Run Test dengan melihat tingkat signifikan pada nilai residual. Jika nilai signifikan dari hasil olah data diketahui memiliki nilai lebih besar dari α 0,05 maka ditarik kesimpulan akan terbebas dari masalah Autokorelasi (Algifari, 2015). Berikut ini hasil pengujian dengan menggunakan metode Run Test yang telah diolah pada aplikasi *software* SPSS 25.0:

Tabel 4.1 Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.01589
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	11
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
a. Median	

Sumber: Data Keluaran SPSS 25.0 (diolah)

Berdasarkan uji Run Test dari data keluaran tabel 4.5 diketahui bahwa *Asymp Sig* bernilai 1 melebihi nilai α 5%. Sehingga kesimpulan yang diperoleh menggunakan metode Run Test, tidak menghasilkan masalah Autokorelasi pada penelitian yang dilakukan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 Uji Gletser Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.445	6.308		1.022	.326
	BOPO	-.057	.032	-.652	-1.791	.097
	CAR	.014	.066	.074	.215	.833
	LDR	.009	.026	.098	.348	.733
	NIM	-.717	.346	-1.039	-2.073	.059
	INFLASI	.043	.099	.171	.435	.671
	KURS	2.499E-5	.000	.038	.150	.883

a. Dependent Variable: AbsRESIDUAL

Sumber: Data Keluaran SPSS 25.0 (diolah)

Berdasarkan *output* data yang tertera pada tabel 4.6, disebutkan bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel independen berupa: BOPO, CAR, LDR, NIM, Inflasi, Nilai Tukar, dan Kurs memiliki nilai yang lebih besar dari *alpha* 5%. Sehingga, ditarik kesimpulan dengan memakai Uji Heteroskedastisitas tidak mengalami masalah dalam pengujian.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8 Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.245	6	1.874	7.287	.001 ^b
	Residual	3.343	13	.257		
	Total	14.588	19			

a. Dependent Variable: NPL
b. Predictors: (Constant), KURS, CAR, LDR, BOPO, INFLASI, NIM

Sumber: Data Keluaran SPSS 25.0 (diolah)

Berdasarkan hasil pengujian F atau menguji seluruh variabel independen yang tertera pada tabel 4.7, didapatkan hasil nilai signifikan uji F sebesar 0,001,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai α 0,05. Sehingga, ditarik kesimpulan keenam variabel independen berupa: BOPO, CAR, LDR, NIM, Inflasi, dan Nilai Tukar/Kurs secara simultan mampu mempengaruhi variabel dependen berupa: *Non-Performing Loan*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 ^a	.771	.665	.50712
a. Predictors: (Constant), KURS, CAR, LDR, BOPO, INFLASI, NIM				

Sumber: Data Keluaran SPSS 25.0 (diolah)

Berdasarkan hasil olah data yang tertera pada tabel 4.8, memperlihatkan hasil pengujian *Adjusted R Square* pada variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 66,5%. Sedangkan nilai sisa *Adjusted R Square* sebesar 33,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian yang relevan dipakai sebagai indikator menganalisis kinerja layanan kredit pada perbankan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.2 Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19.976	10.165		-1.965	.071
	BOPO	.228	.052	1.020	4.433	.001
	CAR	.001	.106	.003	.014	.989
	LDR	.009	.042	.039	.221	.828
	NIM	1.367	.558	.777	2.452	.029
	INFLASI	.236	.160	.366	1.474	.164
	KURS	.000	.000	-.182	-1.135	.277

a. Dependent Variable: NPL

Sumber: Hasil Data Keluaran SPSS 25.0 (diolah)

Berdasarkan hasil olah data yang tertera pada tabel 4.9, maka persamaan umum pada regresi linear berganda dinyatakan berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{NPL} = & -19,976 + 1,020 \text{ BOPO} + 0,003 \text{ CAR} + 0,039 \text{ LDR} + 0,777 \text{ NIM} \\ & + 0,366 \text{ INFLASI} - 0,182 \text{ KURS} + e \end{aligned}$$

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4.3 Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19.976	10.165		-1.965	.071
	BOPO	.228	.052	1.020	4.433	.001
	CAR	.001	.106	.003	.014	.989
	LDR	.009	.042	.039	.221	.828
	NIM	1.367	.558	.777	2.452	.029
	INFLASI	.236	.160	.366	1.474	.164
	KURS	.000	.000	-.182	-1.135	.277

a. Dependent Variable: NPL

Sumber: Data Keluaran SPSS 25.0 (diolah)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan data keluaran yang telah diolah pada tabel 4.10 menunjukkan variabel BOPO, variabel CAR, variabel LDR, variabel NIM, variabel Inflasi, dan variabel Nilai Tukar/Kurs memiliki angka yang positif. Pada bagian signifikansi memperlihatkan hanya variabel BOPO dan NIM yang menunjukkan nilai signifikansi berada dibawah α 0,05 sehingga variabel independen BOPO dan NIM dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen NPL, sementara untuk variabel CAR, LDR, Inflasi, Nilai Tukar/Kurs masing-masing dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel NPL.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Secara parsial variabel BOPO mempengaruhi variabel *Non-Performing Loan* sebagai variabel dependen pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2015-2019.
- b. Secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Non-Performing Loan* sebagai variabel dependen pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2015-2019.
- c. Secara parsial variabel LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Non-Performing Loan* sebagai variabel dependen pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2015-2019.
- d. Secara parsial variabel NIM mempengaruhi variabel *Non-Performing Loan* sebagai variabel dependen pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2015-2019.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- e. Secara parsial variabel Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Non-Performing Loan* sebagai variabel dependen pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2015-2019.
- f. Secara parsial variabel Nilai Tukar/Kurs tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Non-Performing Loan* sebagai variabel dependen pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2015-2019.

Saran

1. Bagi pihak manajemen PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk:
Berdasarkan data triwulan periode 2015-2019, setiap rasio yang dipakai sebagai pengukur kesehatan bank yaitu, BOPO, CAR, LDR, dan NIM. Bank BTN harus tetap menjaga rasio mengukur kesehatan bank sesuai batas aman standar Bank Indonesia agar Bank BTN tetap menjalankan kegiatan operasional dengan lancar tanpa ada hambatan dari kredit bermasalah yang diberikan kepada masyarakat. Sementara itu, nilai rata-rata variabel Inflasi dan variabel Kurs sebagai faktor eksternal mengukur kredit bermasalah pada bank masih dalam tahap yang wajar.
2. Bagi pihak yang ingin melakukan penelitian di kemudian hari:
Penggunaan variabel internal bank dan variabel eksternal bank masih perlu untuk ditambahkan lagi agar semakin mendekati angka 100% keakuratan penelitian. Juga, tidak hanya satu bank saja yang digunakan sebagai penelitian, agar lebih kompleks data yang digunakan untuk membandingkan Bank Persero yang dimiliki pemerintah. Sehingga, diharapkan masyarakat luas dapat membandingkan kinerja keuangan masing-masing bank milik pemerintah, untuk melakukan pinjaman kredit. Serta penggunaan data,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

semakin banyak data dalam penelitian semakin bagus. Referensi manajemen risiko perlu juga dipahami dan di implementasikan pada penelitian.

3. Bagi seluruh Bank yang ada di Indonesia:

Melihat faktor *Non-Performing Loan* pada masing-masing bank, agar tidak terjadi kredit macet yang dapat menghambat kegiatan operasional.

Keterbatasan Penelitian

1. Penggunaan satu bank pada penelitian menciptakan data yang kurang diversifikasi pada bank persero. Sehingga, hanya berfokus pada Bank Tabungan Negara pada periode 2015-2019.
2. Penelitian ini berfokus pada sumber data sekunder dari publikasi data bank.
3. Penelitian ini hanya memakai empat rasio kesehatan bank berupa rasio BOPO, rasio CAR, rasio LDR, rasio NIM kemudian dua faktor sektor eksternal bank berupa Inflasi dan Kurs dimana faktor diluar penelitian masih banyak yang relevan untuk digunakan

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, I. (2012). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON PERFORMING LOAN PADA PT. Bank Mandiri (Persero) TBK.*
- Agustiningtyas, M. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi non performing loan (NPL) kredit pada bank umum di indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 120–133.
- Algifari. (2015). *Analisis Regresi untuk bisnis dan ekonomi* (ketiga).Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Algifari. (2016). *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis* (3).Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Bank Indonesia. (2001). *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/21/PBI/2001 TENTANG KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM BANK UMUM.*
- Bank Indonesia. (2004). *Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP 31 Mei 2004 Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Bank Indonesia. (2010). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP Tanggal 31 Maret 2010 Perubahan Kedua atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disa*.
- Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia. (2015). Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. In *Bank Indonesia* (Issue 1). www.bi.go.id
- Barus, A. C., & Erick. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 113–122.
- Briliant, D. (2019). *ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA PERIODE 2014 - 2019*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9).Semarang: Universitas Diponegoro.
- Herispon, H., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2018). *Ekonomi Moneter (Chapter I)*. November.
- <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/kalkulator-kurs.aspx>. diakses pada tanggal 30 Oktober 2020
- <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/target-inflasi.aspx> diakses pada tanggal 30 Oktober 2020
- <https://www.btn.co.id/Investor-Relation-Home> diakses pada tanggal 30 Oktober 2020
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Perkreditan-Rakyat.aspx> diakses pada tanggal 28 Desember 2020
- Jayanti, K. D. (2013). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON-PERFORMING LOAN (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Go Public di Indonesia Periode 2008-2012)*.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Revisi 2014).Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan* (Revisi 2012).Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, E. P. (2018). *Ekonomi Moneter* (2).Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Lestari, M. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Nonbank* (2).Tangerang Selatan Universitas Terbuka.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Naibaho, K., & Rahayu, S. M. (2018). Pengaruh gdp, inflasi, bi rate, nilai tukar terhadap non performing loan pada bank umum konvensional di indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 62(2), 87–96.
- Ningsih, F. E. (2013). Analisis Perbandingan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. BANK Muallamat Indonesia Tbk. Cabang Batam. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(2), 140–146.
- Pertiwi, R. E., Syaukat, Y., & Rachmina, D. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Kredit Bermasalah Bank Konvensional Dan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 118–127. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.118>
- Pratamawati, H. P. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON PERFORMING LOAN PADA BANK UMUM BUMN TAHUN 2012-2016. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Roza Linda, M. (2015). PENGARUH INFLASI, KURS DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP NON PERFORMING LOAN PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk CABANG PADANG. *Economica*. <https://doi.org/10.22202/economica.2015.v3.i2.251>
- Usman Harun. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi*.